

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar akun TikTok @najwashihab pada unggahan video berjudul “*Tanggapan Presiden Prabowo Terkait Tuntutan 17+8*”, Warganet memanfaatkan berbagai strategi kesantunan berbahasa dalam menyampaikan opini, kritik, tuntutan, maupun dukungan terhadap tokoh publik. Hal ini menunjukkan bahwa warganet, baik secara sadar maupun tidak sadar, menerapkan prinsip-prinsip kesantunan dalam komunikasi digital. Strategi tersebut dianalisis berdasarkan teori kesantunan Brown dan Levinson (1987).

1. Strategi kesantunan langsung (*bald-on-record*) ditemukan sebanyak 21 tuturan (21%). Strategi ini digunakan untuk menyampaikan kritik, tuntutan, dan penilaian secara tegas dan lugas tanpa penghalusan bahasa. Strategi ini menunjukkan kecenderungan warganet dalam menyampaikan sikap secara terbuka diruang komunikasi digital.
2. Strategi kesantunan positif (*positive politeness*) merupakan strategi yang paling dominan digunakan, yaitu sebanyak 37 tuturan (37%). Strategi ini digunakan untuk menunjukkan empati, dukungan, solidaritas, serta membangun kedekatan sosial antara penutur dan lawan tutur. Strategi ini mengindikasikan bahwa meskipun berada dalam ruang diskusi publik yang terbuka, warganet tetap berupaya menjaga keharmonisan interaksi dan citra positif lawan tutur.
3. Strategi kesantunan negatif (*negative politeness*) merupakan strategi yang paling sedikit digunakan, yaitu sebanyak 15 tuturan (15%). Strategi ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang lebih hati-hati, menjaga jarak, dan menghormati kebebasan lawan tutur. Rendahnya penggunaan strategi ini menunjukkan bahwa aspek kehati-hatian dan formalitas cenderung kurang diperhatikan dalam komunikasi warganet di kolom komentar TikTok.

4. Strategi kesantunan tidak langsung (*off-record*) menempati posisi kedua dengan jumlah 27 tuturan (27%). Strategi ini diwujudkan melalui penggunaan sindiran, ironi, dan sarkasme yang memungkinkan warganet menyampaikan kritik secara implisit. Penggunaan strategi ini menunjukkan kecenderungan warganet untuk menyampaikan maksud tertentu tanpa mengungkapkannya secara langsung guna meminimalkan potensi konflik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kolom komentar TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian opini, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memunculkan variasi strategi kesantunan berbahasa. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian sebagaimana dipaparkan dalam abstrak, yaitu untuk mendeskripsikan strategi kesantunan berbahasa yang digunakan warganet dalam komunikasi digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian pragmatik, khususnya terkait kesantunan berbahasa di media sosial, serta menegaskan relevansi teori kesantunan Brown dan Levinson dalam menganalisis praktik berbahasa di ruang publik digital.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Warganet**

Warganet diharapkan dapat lebih memperhatikan penggunaan bahasa yang santun dalam berkomentar di media sosial. Kesadaran akan strategi kesantunan berbahasa dapat membantu menciptakan ruang diskusi yang lebih sehat, konstruktif, dan menghargai perbedaan pendapat.

### **2. Bagi pengelola Media Sosial**

Pengelola akun media sosial, khususnya akun yang membahas isu publik, diharapkan dapat terus mendorong terciptanya komunikasi yang beretika dengan memberikan edukasi atau pengingat mengenai pentingnya kesantunan berbahasa dalam kolom komentar.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada fokus data dan platform media sosial yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, misalnya dengan membandingkan kesantunan berbahasa pada berbagai platform media sosial atau menggunakan pendekatan teori pragmatik lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.